

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah merupakan salah satu permasalahan perkotaan yang kompleks dan belum terpecahkan dengan tuntas. Masalah timbulnya sampah yang terus meningkat, jenis sampah yang beragam, keterbatasan lahan dan masalah sosial masih menjadi kendala dalam menuntaskan masalah persampahan. Perkembangan globalisasi yang cepat menyebabkan pertumbuhan penduduk meningkat sehingga angka konsumsi masyarakat tinggi dan sampah yang dihasilkan bertambah, sementara lahan untuk menampung sampah terbatas.

Dalam Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menegaskan bahwa upaya kesehatan lingkungan ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan sehat yang memungkinkan setiap orang mencapai derajat kesehatan setinggi-tingginya. Lingkungan yang sehat mencakup lingkungan pemukiman dan fasilitas umum yang harus bebas dari unsur-unsur yang menimbulkan gangguan, berupa limbah, vektor penyakit dan sampah yang tidak diproses sesuai persyaratan.

Pasar merupakan tempat umum yang berpotensi menimbulkan penularan penyakit dan pencemaran lingkungan. Dalam kawasan pasar terdapat berbagai unsur media lingkungan. Jika media lingkungan tidak memenuhi standar dan persyaratan kesehatan, berpotensi menimbulkan penyakit atau gangguan kesehatan. Selain itu, pasar juga berpotensi menghasilkan sampah dari berbagai aktivitas penjual dan pembeli di pasar.

Pasar tradisional merupakan salah satu pasar yang masih diminati masyarakat. Keberadaannya merupakan penopang perekonomian dan keberlangsungan hidup bagi sebagian besar masyarakat di daerah, meskipun dalam aktivitas yang terjadi pasar menyumbang berbagai jenis sampah dalam volume yang cukup besar (Nurmayadi dan Hendardi, 2020).

Sebagian besar sampah pasar terdiri dari sampah basah dan sampah kering sehingga selama pengumpulan tumpukan sampah tersebut merupakan sarang lalat, tikus dan serangga, menjadi sumber pengotoran tanah dan air maupun udara, serta dari segi estetika akan menimbulkan bau serta pemandangan yang kurang menyenangkan oleh karena itu perlu dilakukan pengelolaan sampah pasar dengan baik (Dina dkk, 2020).

Pengelolaan sampah yang buruk menyebabkan lingkungan pasar menjadi kotor dan kumuh. Kondisi ini menyebabkan berkembangbiakan vektor dan tempat bersebarunya penyakit menular untuk para pembeli maupun penjual. Penyakit yang berpotensi muncul bersumber dari sanitasi pasar yang buruk adalah diare, kolera, ISPA, atau penyakit yang berhubungan dengan hewan seperti SARS atau flu burung (Arrazy, 2020)

Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2020), jumlah timbulan sampah Kabupaten Klaten sebesar 129.045 ton/tahun. Dalam satu hari timbulan sampah yang dihasilkan 353 ton/hari. Persentase sampah yang sudah dikelola sebesar 26%. Ini artinya 74% sampah belum dikelola dengan baik.

Pasar Wedi merupakan pasar yang terletak di Kabupaten Klaten. Pasar yang berluas 12.615 m² ini memiliki ± 248 kios pedagang, ± 8 los pedagang dengan jumlah total pedagang ± 806 orang. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 29 Juli 2021 Pukul 09.00, pada beberapa kios maupun los pedagang terlihat sampah plastik dan sampah sisa sayuran berserakan. Sampah yang berserakan mengundang binatang vektor seperti lalat untuk mendekat. Sumber sampah di Pasar Wedi beragam mulai dari sampah sisa sayuran, sampah plastik, kardus, dan sisa makanan.

Tempat sampah yang digunakan pedagang berupa tempat sampah dari keranjang anyaman bambu. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola pasar, dalam 5-6 kios biasanya disediakan satu keranjang anyaman bambu untuk menampung sampah. Selain dari keranjang bambu, pedagang juga masih menggunakan plastik untuk menampung sampah. Sampah yang sudah dikemas dalam plastik ini nantinya akan diambil oleh petugas kebersihan pasar. Terkadang pedagang hanya membiarkan sampah menumpuk dan tidak membuang sampah pada kontainer yang sudah disediakan.

Pengumpulan sampah dari tempat penyimpanan sampah menuju Tempat Penampungan Sementara (TPS) dilakukan setiap hari oleh petugas kebersihan pasar menggunakan gerobak dan gerobak dorong besi. Pasar Wedi juga belum melakukan usaha untuk mengurangi sampah sebelum diangkut ke TPA.

Kondisi tempat penampungan sampah sementara pasar terlihat sampah masih menumpuk. Hal ini dikarenakan sampah diambil oleh petugas DPU

seminggu hanya dua kali sehingga sampah menumpuk dan menimbulkan bau tidak sedap. Lokasi TPS yang berada di dekat los pedagang membuat pedagang sayuran, dan pedagang pisang berjualan berdekatan dengan TPS.

Menurut Manurung (2018) operasional pengelolaan sampah di Pasar Horas Kota Pematangsiantar dikategorikan kurang baik. Kondisi ketiga TPS di Pasar Horas Kota Pematangsiantar berjarak kurang dari 10 m dari bangunan pasar. Jarak TPS dan bangunan pasar yang terlalu dekat dapat menimbulkan kontaminasi kuman patogen terhadap barang dagangan (terutama makanan) maupun terhadap manusia.

Pasar Wedi telah melakukan pengelolaan sampah pasar akan tetapi belum maksimal. Ketersediaan tempat sampah yang masih kurang, sampah berserakan serta kondisi tempat penampungan sampah yang kurang memenuhi syarat. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran pengelolaan sampah Pasar Wedi Kecamatan Wedi tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan rumusan masalah

“Bagaimana gambaran pengelolaan sampah Pasar Wedi tahun 2021”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran pengelolaan sampah Pasar Wedi tahun 2021

2. Tujuan khusus

a. Mengetahui jumlah timbulan sampah di Pasar Wedi

- b. Mengetahui komposisi sampah di Pasar Wedi
- c. Mengetahui sistem pewadahan di Pasar Wedi
- d. Mengetahui sistem pengumpulan sampah di Pasar Wedi
- e. Mengetahui penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Petugas Kebersihan Pasar Wedi
- f. Mengetahui tingkat kepadatan alat Tempat Penampungan Sementara (TPS) Pasar Wedi
- g. Mengetahui sistem pengangkutan sampah dari TPS menuju TPA di Pasar Wedi
- h. Mengetahui sistem pengolahan sampah di Pasar Wedi

D. Ruang Lingkup

1. Lingkup keilmuan

Lingkup keilmuan dalam penelitian adalah Ilmu Kesehatan Lingkungan khususnya tentang pengelolaan sampah.

2. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Pengelolaan sampah pasar.

3. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian berada di Pasar Wedi, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten.

4. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 22 Maret – 28 Maret 2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi terkait dengan pengelolaan sampah pasar tradisional serta dapat dijadikan pengembangan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan upaya pengelolaan sampah.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi bagi Dinas terkait yang membidangi pengelolaan sampah untuk memperbaiki sistem pengelolaan sampah pasar tradisional sesuai dengan persyaratan undang-undang. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru bagi pengelola pasar agar lebih maksimal dalam melakukan pengelolaan sampah.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Penulis , Tahun , Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Manurung (2018), Analisis Sistem Pengelolaan Sampah, Sanitasi dan Angka Kepadatan Lalat di Pasar Horas kota Pematangsiantar Tahun 2018	Persamaan terletak pada objek penelitian yaitu sampah pasar.	Perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada lokasi penelitian dan variabel penelitian. Variabel penelitian meneliti pengelolaan sampah meliputi penyimpanan, pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan. Tidak ada variabel pemilahan sampah, dan penggunaan APD petugas kebersihan.
2	Abidin dkk (2021), Sistem Pengelolaan Sampah di Pasar Tradisional Kota Depok Tahun 2020	Persamaan penelitian terletak pada lingkup keilmuan penelitian yaitu pengelolaan sampah pasar.	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada periode waktu dan lokasi penelitian. Variabel penelitian tidak dilakukan perhitungan angka kepadatan lalat di TPS serta penggunaan APD petugas kebersihan.

Lanjutan

No	Penulis , Tahun , Judul	Persamaan	Perbedaan
3	Risman dkk (2018), Pengelolaan Sampah Pasar Di Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara Dengan Menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG)	Persamaan terletak pada lingkup keilmuan penelitian yaitu pengelolaan sampah pasar. Persamaan variabel terletak pada tahap pewadahan, pengumpulan, dan pengangkutan sampah .	Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada lokasi dan variabel penelitian. Variabel penelitian tidak dilakukan perhitungan komposisi sampah, pemilahan penggunaan APD petugas kebersihan, dan angka kepadatan lalat.